

## MEMORI MASA KANAK-KANAK SEBAGAI INSPIRASI LUKISAN EKSPRESIONISTIK

### *CHILDHOOD MEMORIES AS INSPIRATION EXPRESSIONIST PAINTINGS*

Oleh : Dilyan Eka Saputra, NIM: 12206241020, E-mail : [dilyanesa@gmail.com](mailto:dilyanesa@gmail.com)  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **Abstrak**

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, tema, proses visualisasi, dan bentuk lukisan yang terinspirasi memori masa kanak-kanak. Metode yang digunakan adalah eksplorasi bentuk, eksperimen dan visualisasi. Hasil penulisan ini adalah sebagai berikut: 1) Konsep penciptaan lukisan menggunakan pendekatan ekspresionistik. Warna yang digunakan merupakan warna yang dominan pada objek kenyataannya. 2) Tema penciptaan lukisan ini terinspirasi dari kenangan masa kanak-kanak penulis. 3) Proses visualisasi setiap lukisan, yaitu mengumpulkan data dan membuat sketsa pada kertas. Setelah itu persiapan alat dan pencampuran warna. Terakhir adalah tahap melukis. 4) Bentuk lukisan adalah lukisan ekspresionistik (objek bersifat ekspresif). Karya yang dihasilkan berjumlah delapan lukisan dengan keterangan sebagai berikut: Berburu, Semarangan, Pulang kesorean, Musim layang-layang, Sepeda baru, Semangat pagi, Jalan-jalan dan Mainan cinta main-main. Ukuran terkecil adalah 110cm x 135cm dan ukuran terbesar adalah 180cm x 160cm. Lukisan tersebut dibuat dan selesai antara tahun 2016 dan tahun 2017.

Kata kunci : Memori Kanak-kanak, Lukisan, Ekspresionistik.

#### **Abstract**

*This paper aims to describe the concept, theme, visualization process, and the form of a painting inspired by childhood memories. The method used is a form of exploration, experimentation and visualization. The results are: 1) The concept of the paintings creation using expressionist approach. The dominant colors used are on each object realistic. 2) The theme of the paintings creation of this painting inspired by childhood memories of the author. 3) Visualization process of each painting, which collects data and sketching on paper, after the preparation of tools and mixing colors. 4) The resulting work of eight paintings with the following caption: Berburu, Semarangan, Pulang kesorean, Musim layang-layang, Sepeda baru, Semangat pagi, Jalan-jalan dan Mainan cinta main-main. The smallest size is 110cm x 135cm and the largest size is 180cm x 160cm. The painting was made and completed between 2016 and 2017.*

**Keywords:** *Childhood Memory, Paintings, Expressionist.*

## PENDAHULUAN

Memori atau kenangan merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk diceritakan bersama teman. Dalam penulisan ini bermula dari kegiatan nostalgia penulis bersama teman. Kegiatan tersebut membicarakan tentang masa kanak-kanak yang sebagian besar kejadian terjadi ketika penulis masih sekolah dasar. Selain itu, penulis mengamati dokumentasi foto masa kanak-kanak angkatan sembilan puluhan banyak yang telah rusak.

Hal tersebut menimbulkan dorongan bagi penulis untuk menjadikan permasalahan tersebut ke dalam lukisan *ekspresionistik*.

Dari latar belakang pengalaman pribadi dan kisah-kisah tersebut, penulis terinspirasi untuk mengabadikan memori-memori tentang masa kanak-kanak penulis untuk dijadikan sebagai temalukisan ekspresionistik pada Tugas Akhir Karya Seni.

## KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN

### A. Tinjauan tentang Memori

Memori dalam kamus besar bahasa Indonesia *online* memiliki arti kenangan masa lampau yang hidup kembali, ingatan, catatan yang berisi penjelasan, peringatan dan keterangan. Penjelasan tersebut menjelaskan secara tersirat sebagai sebuah kesadaran akan pengalaman masa lampau yang hidup kembali. Sehingga memori sewaktu-waktu dapat dimunculkan kembali jika dibutuhkan. Memori dapat dimunculkan kembali dengan menggunakan stimulus-stimulus berupa benda, kisah, maupun tempat yang berkaitan dengan kenangan masa lalu seseorang. Sehubungan dengan memori manusia, kegiatan nostalgia menjadi sarana yang mampu memunculkan memori masa lalu seseorang.

### B. Tinjauan tentang Masa Kanak-kanak

Masa dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti waktu, ketika, saat, jangka waktu yang agak lama terjadinya suatu

peristiwa penting, dan jangka waktu tertentu dan ada batasannya. Anak-anak berarti masa kehidupan antara dua tahun sampai pubertas. Jadi masa kanak-kanak merupakan masa ketika manusia dalam fase baru lahir hingga sebelum dikatakan dewasa. Secara tidak langsung masa kanak-kanak merupakan fase dimana manusia sedang belajar berperilaku seperti manusia pada umumnya.

### **C. Tinjauan tentang Aliran Ekspresionisme pada Seni Lukis**

Mikke Susanto (2011: 116) mengatakan bahwa kata Ekspresionisme berasal dari kata *Expressionism*. *Expressionism* berasal dari gabungan dari “*ex*” yang berarti “keluar” atau dengan kata lain “mengekspresikan” dan kata “*press*” yang berarti “tekanan”, dan “*isme*” yang berarti “aliran”. Dharsono (2004: 6) mengatakan bahwa ekspresionisme merupakan hasil ungkapan perasaan seniman. Pernyataan tersebut dapat

berarti objek yang digunakan sebagai karya seni tidak sebagai representasi tapi sebagai penghubung dari angan-angan dan objek tersebut merupakan hasil dari ekspresi, imajinasi perasaan penulis atau dari seniman itu sendiri.

### **D. Tinjauan tentang Medium**

Mikke (2011: 255) menjelaskan medium (media) berarti perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebutkan berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni. Dalam penggarapan lukisan tersebut, penulis menggunakan medium minyak/ cat minyak yang digoreskan pada kanvas (kain yang dibentangkan) menggunakan pisau palet, plastik plotot dan jari tangan penulis. Pigmen warna sebelum digoreskan pada kanvas haruslah diolah/ dicampur sehingga mendapatkan warna-warna yang sesuai dengan keinginan. Persiapan tersebut dilakukan pada sebuah papan yang atau palet. Sedangkan

teknik yang digunakan adalah teknik *impasto* dan teknik *opaque*.

## E. Metode Penciptaan

### 1. Eksplorasi

Dalam penciptaan lukisan, eksplorasi lebih diterapkan pada pemilihan objek utama maupun pendukung. Eksplorasi bentuk objek tersebut dengan mengedepankan sifat ekspresif dengan menggunakan teori *emosionalisme*.

Dijelaskan oleh Mikke Susanto (2012:119):

*Emosionalisme* adalah satu teori keindahan dan teori kritis tentang seni yang menempatkan penekanan pada kualitas ekspresif. Menurut teori ini, hal yang paling penting tentang karya seni ini adalah komunikasi suasana hati, perasaan-perasaan dan gagasan-gagasan yang bersemangat.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, hal yang menjadi tujuan dari lukisan ini adalah mengutamakan emosi pelukis pada saat ide, gagasan, suasana hati tertuang ke dalam sebuah lukisan.

### 2. Eksperimen

Eksperimen dalam proses berkarya lukisan yang dilakukan sebagai upaya menemukan dan membiasakan komposisi maupun bentuk baru yang dirasa mewakili karakter pribadi pelukis.

Pada proses pewarnaan, eksperimen teknik lukis (pewarnaan) dengan mengkombinasikan teknik *impasto* dan teknik *Opaque*. Dalam eksperimen tersebut, digunakan plastik plotot, pisau palet dan jari tangan.

### 3. Visualisasi

Menurut Mikke Susanto (2012: 427), visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk, gambar, tulisan (kata dan angka), dan peta grafik atau secara garis besar merupakan proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual.

Dalam proses visualisasi lukisan, yang pertama dipersiapkan pelukis setelah konsep dan tema

adalah memilah-milah data yang akan dimuat ke dalam bentuk lukisan. Data tersebut diperoleh dari hasil kegiatan mengenang masa lalu bersama teman penulis. Data yang diperoleh dapat berupa tulisan maupun sketsa poin-poin yang dibicarakan dan terjadi pada waktu tersebut. Selain persiapan data, persiapan medium yang digunakan juga sangat perlu dipersiapkan.

## **HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Penciptaan**

Konsep dalam penciptaan lukisan ini menggunakan pendekatan ekspresionistik. *Ekspresionistik* dalam wujud lukisan-lukisan ini, lebih kepada ungkapan keadaan emosional penulis terhadap topik dan objek setiap lukisan sehingga objek yang dilukiskan memiliki bentuk dan sifat ekspresif. Objek-objek lukisan yang digambarkan berdasarkan memori atau ingatan masa kanak-kanak penulis dan teman. Selain itu, warna-warna yang terdapat pada

lukisan-lukisan tersebut telah dipersiapkan terlebih dahulu dengan mengklasifikasikan warna yang dominan pada setiap objek yang ada pada kenyataannya. Penggunaan teknik lukis dan alat turut diperhatikan dalam konsep penciptaan lukisan tersebut guna menunjang konsep penciptaan ini. Efek-efek visual yang muncul akan memberikan sekaligus menambah kesan yang lebih *artistic*. Dengan visual yang bersifat ekspresionistik diharapkan mampu memberikan daya imajinasi yang luas kepada apresiator terhadap lukisan.

Eksplorasi bentuk objek dan pewarnaan serta ukuran dan posisi lukisan dilakukan untuk menghindari kesan membosankan namun tetap mencirikhasakan lukisan penulis.

Pada penulisan ini, penulis memfokuskan cerita pada memori masa-masa Sekolah Dasar. Lukisan-lukisan tersebut membahas tentang pengalaman ketika musim-musim permainan dan beberapa kegiatan sehari-hari

yang dianggap menarik dan memiliki kesan tersendiri bagi penulis dan teman.

## **B. Tema Penciptaan**

Memori tentang masa kanak-kanak dikatakan masa yang paling indah, banyak cerita menyenangkan, hal-hal yang berkesan atau penuh kenangan di dalamnya. Mengamati pernyataan tersebut, kejadian, permainan, tempat dan waktu memori tersebut berada menjadi poin yang tidak pernah terlewatkan ketika berbincang dengan teman. Tentu saja hasil perbincangan tersebut menginspirasi dan memunculkan berbagai gambaran imaji tentang memori masa kanak-kanak di dalam pikiran. Imaji tersebut akan berwujud sebebaskan-bebasnya atau dikatakan ideal dalam arti bagi yang berimajinasi. Perwujudan dari imaji tersebut akan sangat berharga ketika emosi dari imaji tersebut dituangkan pada kanvas. Berangkat dari kenangan tersebut maka dilakukan pengamatan dan imajinasi secara pribadi terhadap

memori masa kanak-kanak. Kemudian munculah inspirasi untuk menghadirkan memori atau ingatan tentang masa kanak-kanak ke dalam lukisan lukis ekspresionistik.

## **C. Proses Visualisasi**

### **1. Medium (Bahan, Alat dan Teknik)**

Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pada penciptaan karya lukisan penulis meliputi: kanvas, cat minyak, *linseed oil*. Alat-alat yang digunakan dalam proses pada penciptaan karya lukisan penulis meliputi : pisau palet, jari tangan, plastik plotot, palet, dan kain lap.

Secara keseluruhan teknik yang digunakan adalah teknik opak dan teknik *impasto*. Dalam penciptaan karya lukis ini, penulis mengkolaborasikan kedua teknik tersebut dengan penggunaan alat seperti pisau palet, plastik plotot dan jari tangan sebagai pengganti kuas.

## 2. Tahap Visualisasi

### a. Sketsa



Gambar I: **Salah satu sketsa penulis (Sumber: dokumen penulis, 2016).**

Tahap sketsa dikerjakan setelah materi atau topik lukisan telah diperoleh. Materi-materi tersebut disketsakan ke dalam bentuk realistik pada lembaran kertas. Tujuan dari pembuatan sketsa bentuk realistik tersebut adalah untuk mempertahankan sifat ekspresif dari setiap lukisan penulis.

### b. Pewarnaan

Pewarnaan secara bertumpuk dan tebal (*impasto*). Teknik ini akan menghasilkan tekstur kasar pada permukaan lukisan. Kemudian, teknik *opaque* digunakan untuk

pencampuran warna cat pada palet dan kanvas. Pencampuran warna pada kanvas dilakukan untuk memberikan kesan menyatu antar objek lukisan dan dengan background lukisan. Teknik *opaque* juga digunakan untuk memberikan efek *visual* yang tidak disengaja dengan cat pada kanvas yang kadang tidak tercampur dengan sempurna.

### c. Pembuatan objek lukisan dan *background* lukisan

Objek lukisan dan *background* lukisan dibuat menggunakan teknik *impasto* dan teknik opak.

## 3. Bentuk Lukisan

### a. Berburu



**Gambar II: Berburu, media: Cat minyak di atas kanvas, ukuran: 180cm x 160cm, tahun: 2016 (sumber: dokumen penulis, 2016).**

Berburu menceritakan tentang liburan penulis di rumah embah. Biasanya ketika libur bersamaan dengan musim memancing atau ikan di sungai sedang banyak atau bisa dikatakan siap panen. Kondisi tersebut memberikan dorongan penulis dan teman untuk memancing ikan di sungai tersebut. Ketika berada di sawah tersebut, dapat dilihat pemandangan berupa gunung yang terlihat indah dengan awan biru cerah pada waktu itu. Memori pada lukisan ini sangatlah menyenangkan ketika diingat kembali.

#### **b. Semarang**



**Gambar III: Semarang, media: Cat minyak di atas kanvas, ukuran: 160cm x 180cm, tahun:**

**2016 (sumber: dokumen penulis, 2016).**

Pada lukisan berjudul “Semarangan (permainan sepak bola)”, penulis memberikan gambaran tentang semangat juang, bersaing dan kerjasama antar sesama manusia yang merupakan pemaknaan dasar dari permainan sepak bola itu sendiri.

#### **c. Pulang kesorean**



**Gambar XV: Pulang kesorean, media: cat minyak di atas kanvas, ukuran: 160cm x 140cm, tahun: 2016 (sumber: dokumen penulis, 2016).**

Pulang kesorean menceritakan tentang memori/ kenangan penulis ketika dinasehati orang tuannya. Dahulu, penulis yang sering bermain sampai menjelang Magrib



sehingga penulis sering dinasehati orang tuanya. Setiap orang tua pasti memiliki aturan tentang batas jam bermain untuk anak-anaknya.

#### d. Musim layang-layang



**Gambar IV: Musim layang-layang, media: Cat minyak di atas kanvas, ukuran: 160cm x 120cm, tahun: 2016 (sumber: dokumen penulis, 2016).**

Penciptaan musim layang-layang ini merupakan usaha penulis untuk menyampaikan memori tentang masa kanak-kanak penulis yang banyak melakukan kegiatan yang kreatif.

#### e. Sepeda baru



**Gambar V: Sepeda baru, media: Cat minyak di atas kanvas, ukuran: 160cm x 120cm, tahun: 2016 (sumber: dokumen penulis, 2016).**

Sepeda baru menceritakan tentang memori penulis dengan sepeda barunya. Pada saat itu, penulis mendapatkan sepeda baru dari bapaknya. Sangat menyenangkan ketika penulis dan teman balapan dan mengadu *skill* ketika menerjang gundukan tanah. Sungguh sangat membanggakan kami rasakan. Lukisan ini menceritakan tentang manfaat motivasi dalam hidup.

**f. Semangat pagi**



**Gambar VI: Semangat pagi, media: Cat minyak di atas kanvas, ukuran:160cm x 120cm,tahun: 2016 (sumber: dokumen penulis, 2016).**

Semangat pagi menceritakan tentang kebiasaan penulis ketika sekolah dasar. Pada saat itu, penulis sering berangkat ke sekolah pukul enam pagi. Berangkat pagi dengan banyak tujuan. Dalam memori penulis, hal tersebut seperti menjadi kebiasaan teman sekelas penulis.

**g. Jalan-jalan**



**Gambar VII: Jalan-jalan, media: Cat minyak di atas kanvas, ukuran: 135cm x 110cm,tahun: 2017 (sumber: dokumen penulis, 2017).**

Jalan-jalan merupakan dokumentasi tentang memori penulis ketika bulan puasa. Biasanya setelah sahur penulis dan teman saling menghampiri untuk berangkat ke masjid untuk solat Subuh. Setelah solat, kami biasanya jalan-jalan pagi menuju lapangan pemda Wonosari. Resiko dikejar anjing pun sering dialami penulis dan teman

memegang bunga berwarna merah dan seakan melayang-layang jatuh seakan-akan dunia milik berdua.

#### **h. Mainan cinta main-main**



**Gambar VII: Mainan cinta main-main, media: Cat minyak di atas kanvas, ukuran:110cm x 135cm,tahun: 2017 (sumber: dokumen penulis, 2017).**

Mainan cinta main-main menceritakan memori masa kanak-kanak penulis tentang pertama kali merasakan memiliki pacar. Pada Lukisan ini, penulis menggambarkan anak laki-laki dan perempuan yang sedang berbunga-bunga karena memiliki pacar untuk pertama kalinya. Hal tersebut digambarkan dengan kedua figur

#### **Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep dalam penciptaan lukisan ini menggunakan pendekatan ekspresionistik dengan objek lukisan yang digambarkan berdasarkan memori atau ingatan masa kanak-kanak penulis. Warna ditampilkan pada setiap lukisan tersebut merupakan warna yang dominan pada setiap objek yang ada pada kenyataannya. Pada setiap lukisan bercerita kenangan yang umum dialami masa-masa Sekolah Dasar. Alat yang digunakan adalah pisau palet, jari tangan, plastik plotot, palet dan kain lap. Bahan yang digunakan adalah kain kanvas, cat minyak,

*linseed oil*. Teknik yang digunakan adalah teknik *Impasto* dan teknik *opaque*.

kenangan tentang masa kanak-kanak yang dianggap memiliki kenangan bagi penulis.

3. Proses visualisasi setiap lukisan memori masa kanak-kanak ini, yaitu pertama dilakukan adalah mengumpulkan data dan membuat sketsa pada kertas. Setelah itu Persiapan alat dan pencampuran warna yang akan digunakan. Yang terakhir adalah tahap melukis dilakukan ketika situasi dan kondisi (mood dan emosi sedang bagus) sehingga mendukung tahap ini.
4. Bentuk lukisan yang dihasilkan adalah lukisan ekspresionistik (objek-objeknya bersifat ekspresif). Secara keseluruhan warna

2. Tema penciptaan lukisan ini terinspirasi dari memori/berat maupun gelap dan garis yang digoreskan dengan tegas menjadi elemen yang mendominasi dan menjadi karakter pada setiap lukisan penulis. Karya yang dihasilkan berjumlah delapan lukisan dengan keterangan sebagai berikut: **Berburu (180cm x 160cm)**, **Semarangan (160cm x 180cm)**, **Pulang kesorean (160cm x 140cm)**, **Musim layang-layang (160cm x 120cm)**, **Sepeda baru (160cm x 120cm)**, dan **Semangat pagi (160cm x 120cm)** yang dibuat dan diselesaikan pada tahun 2016 dan **Jalan-jalan (110cm x 135cm)** dan **Mainan cinta main-main (135cm x 110cm)** yang dibuat dan selesai pada tahun 2017.

**Daftar Pustaka**

Departemen Pendidikan Nasional.  
2008. *Kamus Besar Bahasa  
Indonesia Edisi 4*. Jakarta : PT  
Gramedia Pustaka Utama.

Sony Kartika, Dharsono. 2004.  
*Seni Rupa Modern*. Bandung:  
Rekayasa Saint.

Susanto, Mikke. 2011. “Diksi Rupa  
(Edisi revisi)” Yogyakarta  
:DictiArt Lab, Bali :Jagad Art  
Space.